

Pengaruh Penggunaan Teknik Membaca Super Gaya *Accelerated Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe

Nuraiza¹, Hayatun Rahmi²

Email: nuraiza@unigha.ac.id

Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah pengaruh penggunaan teknik membaca super gaya *accelerated learning* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Desain penelitian ini adalah kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pretes dan postes. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan teknik membaca *accelerated learning* dan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan instrumen berupa tes kemampuan membaca pemahaman dan observasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe dengan sampel penelitian siswa kelas XI sebanyak dua kelas yang dipilih secara purposif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data postes dan gain ternormalisasi kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok sampel dengan menggunakan uji perbedaan rerata dua populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca super gaya *accelerated learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hasil observasi siswa yang mendapat pembelajaran dengan teknik membaca super gaya *accelerated learning* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Pembelajaran, Teknik Membaca Super Gaya *Accelerated Learning*, Kemampuan Membaca Pemahaman.

Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berkomunikasi yang harus dikuasai agar seseorang berhasil dalam kehidupannya. Farr (dalam Harjasujana, 2006:4) mengemukakan bahwa “*Reading is the heart of education*”. Pentingnya aspek membaca menurut Hermawan (2007:1) telah terbukti dengan doktrin pendidikan yang terasa getarannya ke setiap penjuru dunia yang dikenal dengan kembali ke dasar (*go to back to basic*) yang dicetuskan oleh Amerika Serikat tahun 1957. Hasil studi dari The International Association For The Evaluation Achievement (Damaianti, 2001:1) menunjukkan kemampuan membaca dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap kegiatan membaca masih rendah. Berdasarkan studi literatur ini dinyatakan bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki

kebergantungan pada membaca sebagai proses belajar.

Berdasarkan observasi awal penulis di lapangan, terlihat kemampuan membaca para siswa masih rendah. Berbagai metode dan teknik membaca telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengatasi masalah membaca. Salah satu diantaranya adalah teknik membaca super gaya *accelerated learning*.

Alasan pemilihan teknik membaca super gaya *accelerated learning* dalam penelitian ini karena teknik ini memiliki keunggulan-keunggulan yaitu: (1) dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami bacaan secara cepat, (2) membimbing siswa memahami isi bacaan secara baik melalui kegiatan bertanya, (3) mengarahkan siswa berpikir kritis dan kreatif, (4) proses delapan langkah dalam teknik ini tersusun secara sistematis mulai dari kegiatan

sebelum membaca, kegiatan saat membaca, dan kegiatan setelah membaca.

Berdasarkan uraian di atas, diduga teknik membaca super gaya *accelerated learning* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Seberapa pengaruh dan sumbangan terhadap kemampuan membaca siswa perlu dideskripsikan dan dianalisis secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca super gaya *accelerated learning* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kajian pustaka

Soedarso (2006:4) mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan hayalan dan mengamati serta mengingat-ingat. Sejalan dengan pengertian di atas, Miles A. Tinker dan Contase M. Mc Collought (dalam Zuchdi, 2007:22) menyatakan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat-ingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Bromouth (dalam Zuchdi, 2002:2) menyatakan bahwa komprehensif membaca atau membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan kemampuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh ssebagai hasil

membaca bahasa tulis. Hal itu senada dengan Bond dan Tinker (dalam Erlina, 2002:180) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas pemanggilan makna yang dibentuk melalui pengalaman masa lalu si pembaca dari pengenalan simbol tercetak atau tertulis yang melibatkan koordinasi yang cermat dari sejumlah jenjang persepsi kognitif. Penjelasan tersebut menyiratkan makna membaca bukan hanya satu aktivitas sederhana karena turut melibatkan kemampuan membaca untuk mengkoordinasikan tahap-tahap persepsi kognitifnya untuk memanipulasi simbol tertulis sedemikian rupa sehingga si pembaca dapat menangkap ide atau pesan yang dimaksud oleh si penulis.

Teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* ialah teknik membaca dengan pemahaman secara cepat. Teknik ini merupakan gagasan pakar *accelerated learning* yaitu Colin Rose. Penggunaan teknik membaca super gaya *accelerated learning* menurut Rose (2005:123) lebih tepat digunakan untuk membaca buku. Lebih lanjut Hernowo (2005:147) mengungkapkan penerapan teknik membaca super gaya *accelerated learning* dapat dilakukan melalui proses delapan langkah.. Kedelapan langkah yang dimaksudkan adalah: (1) mencipatkan gambaran keseluruhan buku yang sedang dibaca, (2) melihat sekilas bahannya, (3) membuat sketsa, (4) menyiapkan pertanyaan, (4) membaca teks setiap bab, (6) meninjau balik, (7) membuat catatan, dan (8) mengulangi pembacaan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain "*Pre-test-Post-test Control Group Design*". Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1
Desain Penelitian *Pre-test-Post-test Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Y1	X1	Y1
Kontrol	Y1	X2	Y2

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe yang diasuh oleh satu orang guru dengan jumlah keseluruhan 164 orang yang tersebar dalam enam kelas paralel. Sampel penelitian dipilih dua kelas secara acak (random). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Variabel independen (bebas), yaitu teknik membaca super gaya *accelerated learning*; dan
- 2) Variabel dependen (terikat), yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari teori pembelajaran membaca taksonomi Barret. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dengan lima alternatif jawaban. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu pemahaman literal, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (pretes dan postes). Setelah soal diujicobakan kemudian dianalisis validitas, dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Tes dilakukan sebanyak tiga tahap, yaitu pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan yang berbeda, pelaksanaan tes akhir (*posttest*).

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :1) Pengukuran Sebelum Eksperimen; dan 2) Pelaksanaan Eksperimen. Analisis data penelitian dilakukan dengan langkah: 1) Analisis Hasil Jawaban Tes; 2) Pengujian Normalitas; dan 3) Pengujian Homogenitas.

Hasil dan Pembahasan

Data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman di awal dan di akhir pembelajaran. Data tersebut didapat dari 60 orang siswa, terdiri

dari 30 siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *accelerated learning* dan 30 siswa kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional. Berikut ini uraian hasil penelitian.

1) Kemampuan Membaca Pemahaman

Data kemampuan membaca pemahaman diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*, *n-gain*. Hasil penghitungan menggunakan statistik diperoleh rata-rata *pre-test* kelas yang menggunakan pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* sebesar 61.83 dan rata-rata *pre-test* kelas konvensional sebesar 60.13. Rataan *pre-test* kedua kelas relatif sama, hal tersebut bermakna bahwa kedua kelas sebelum diberi perlakuan mempunyai kemampuan yang relatif sama. Rataan skor *post-test* kemampuan membaca pemahaman pada kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* adalah 81,07 lebih tinggi daripada kelas konvensional dengan rata-rata *post-test* sebesar 71,93.

2) Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas skor *pre-test* dan *post-test* dihitung dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil penghitungan dengan statistik memperlihatkan bahwa skor *pre-test* dan *post-test* kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* dan kelas konvensional pada kemampuan membaca pemahaman siswa memiliki nilai signifikansi 0,518, 0,597, 0,614 dan 0,418, semuanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya $Sig. > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf signifikansi = 0,05. Hasil penghitungan statistik tampak bahwa skor *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,136 dan 0,792

artinya $Sig. > 0,05$. Artinya skor kemampuan membaca pemahaman dari kedua kelompok tersebut memiliki varians homogen.

3. Uji Perbedaan Rataan *Pre-test*

Dari hasil uji-t di atas didapat nilai p-value atau $Sig.(2-tailed)$ yaitu $0,450 > = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian kemampuan awal kedua kelas sama.

4. Uji Perbedaan Rataan *Post-test*

Hasil penghitungan statistik memperlihatkan bahwa nilai signifikansinya yaitu $0,000$ yang artinya $S < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

2) Analisis Skor Gain Ternormalisasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Analisis skor gain ternormalisasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan data gain ternormalisasi rangkuman rataan gain ternormalisasi kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* dan kelas konvensional disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data Rataan dan Klasifikasi Gain Ternormalisasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Kelas	Rataan Gain Ternormalisasi	Klasifikasi
Eksperimen	0,49	Sedang

Kontrol	0,29	Rendah
---------	------	--------

Skor gain ternormalisasi siswa yang mendapatkan pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* memiliki skor lebih tinggi dari siswa yang hanya mendapat pembelajaran konvensional. Klasifikasi skor gain ternormalisasi kelas teknik membaca super gaya *accelerated Learning* dengan kelas konvensional termasuk kategori sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* jauh berbeda dengan kelas konvensional. Namun untuk lebih meyakinkan apakah benar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapatkan pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* sama dengan siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran konvensional perlu dilakukan uji statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas skor gain ternormalisasi dihitung dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.

Hasil penghitungan statistik menunjukkan bahwa skor gain ternormalisasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* yaitu $0,806 > \alpha = 0,05$ sehingga data kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* berdistribusi normal dan kelas konvensional memiliki nilai signifikansi $0,910 > \alpha = 0,05$ sehingga data skor gain ternormalisasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas konvensional berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians skor gain ternormalisasi menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf signifikansi $= 0,05$. Hasil penghitungan statistik menunjukkan bahwa skor Gain ternormalisasi memiliki nilai signifikansi lebih dari $0,05$ yaitu $0,412$ artinya $Sig. >$

0,05. Sehingga H_0 diterima, artinya skor gain ternormalisasi kemampuan membaca pemahaman siswa kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

3. Uji Perbedaan Rataan Skor Gain Ternormalisasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya didapat kesimpulan bahwa skor gain ternormalisasi kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* dan kelas konvensional berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas menunjukkan bahwa varians skor gain ternormalisasi kedua kelompok homogen. Sehingga untuk membuktikan bahwa skor gain ternormalisasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* berbeda dengan kelas konvensional dilakukan uji perbedaan ratahan skor gain ternormalisasi dengan menggunakan uji parametrik (*T-Test*) atau uji-t. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Adapun hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

Hipotesis 2:

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan di atas, dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* sama dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* lebih

baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Hasil penghitungan diperoleh nilai nilai $Sig. (2-tailed) 0,000 < = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* dan siswa yang hanya mendapat pembelajaran konvensional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Hasil yang diperoleh tersebut, memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dengan teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* memberikan perolehan hasil yang lebih baik dari pada siswa yang belajar secara konvensional. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Kenyataan ini didukung oleh temuan Slavin (1996) bahwa belajar dalam kelompok kecil dapat memacu perkembangan berfikir, serta dapat memenuhi kebutuhan sosial dan prestasi akademik siswa jauh lebih meningkat bila dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Setelah dilakukan analisis diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini mungkin disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- Adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok.
- Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal baik pada lembar kerja maupun soal yang diberikan oleh

guru pada kelas yang diajarkan teknik membaca super gaya *Accelerated Learning* belum efektif.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dalam bagian ini akan diuraikan kesimpulan sebagai berikut. Pada awal *pre-test* kelas yang menggunakan pembelajaran teknik membaca super gaya *accelerated learning* sebesar 61,83 dan rata-rata *pre-test* kelas konvensional sebesar 60,13. Rata-rata kedua kelas pada awal *pre-test* relatif sama. Hal tersebut bermakna bahwa kedua kelas sebelum diberi perlakuan mempunyai kemampuan relatif sama. Akan tetapi, rata-rata skor *post-test* kemampuan membaca pemahaman pada kelas teknik membaca super gaya *accelerated learning* adalah 81,07 dan pada kelas kontrol konvensional dengan rata-rata *post-test* sebesar 71,93. Dengan demikian, kelas teknik membaca super gaya *accelerated learning* lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional.

Dari data dapat disimpulkan bahwa rata-rata gain, kemampuan membaca pemahaman kedua kelas tampak tidak jauh berbeda. Namun, peningkatan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran teknik membaca super gaya *accelerated learning* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji gain ternormalisasi dimana rata-rata gain ternormalisasi kelas teknik membaca super gaya *accelerated learning* sebesar 0,49 sedangkan kelas konvensional sebesar 0,29.

Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman dari kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Setelah diberikan pembelajaran yang berbeda kepada masing-masing kelompok sampel, hasil *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kelas teknik membaca super gaya *accelerated learning* dan kelas konvensional. Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran teknik membaca super gaya *accelerated learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berkomunikasi berbagai metode dan teknik membaca telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengatasi masalah membaca. Dalam pembelajaran membaca di SMA, berbagai inovasi, metode, dan teknik harus dikembangkan oleh guru agar keterampilan membaca siswa lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Guru
 - a. Guru hendaknya mampu menerapkan metode dan teknik membaca yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keterampilan membaca.
 - b. Penggunaan teknik membaca super gaya *accelerated learning* diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk membantu siswa lebih terampil lagi karena teknik ini dianggap mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setiap tahapnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa memperoleh hasil yang optimal.
 - b. Siswa dapat menerapkan teknik membaca tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang hasil belajar.
- 3) Bagi sekolah
 - a. Hendaknya pihak sekolah selalu memberi motivasi kepada guru dengan jalan antara lain memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerjanya dengan baik.

- b. Hendaknya pihak sekolah berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis dan komunikasi yang terbuka.
- c. Hendaknya pihak sekolah mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Erlina. 2002. Pentingnya Pendidikan Multibudaya dan Konsep Diri dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kritis". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3 No. 2 Juni 2002.
- Harjasujana, Ahmat Slamet. 2006. "Pentingnya Kedudukan Membaca". <http://pikiranrakyat.com/2006/082006/19/Wacana.htm>.
- Hermawan. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi (*Concertrated Language Encantion*): Tesis. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hernowo.2005. *Quantum Reading*. Bandung: Kaifa
- Rose. Colin.& Malcolm J Nicold. 2002. *Accelerated Learningt For the 21 ST Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.
- Soedarso.2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Zuchdi, Darmiayanti. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca; Peningkatan Kompherensif*. Yogyakarta: UNY Press.